



Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurnal Anak Bangsa

Vol. 3, No. 2, Agustus, 2024 hal. 235-246
Journal Page is available to <http://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERGERITA BERGAMBAR

Alfiyanti Nurkhasyanah¹, Asriani², Dinita Vita Apriloka³, Lili Trian⁴

^{1,3,4} Universitas Bani Saleh

² Universitas Terbuka

Email: alfiyantinurkhasyanah@ubs.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore how the use of picture story books can build reading interest in early childhood. A qualitative approach with descriptive methods was used in this study, involving observation, in-depth interviews, and documentation studies. The subjects of the study were children aged 3-6 years in several Kindergartens (TK), as well as their teachers and parents. The results of the study showed that picture story books were effective in increasing children's reading interest. Children who regularly interact with picture books showed a significant increase in reading interest, story comprehension, and active engagement during reading activities. Illustrations in books help children understand and remember stories better, as well as encourage their creativity and imagination. The use of picture books also contributes to the development of children's language skills, with increased vocabulary and confidence in speaking. Active support from parents and teachers has been shown to be important in fostering children's reading interest. Children who receive this support show stronger reading habits. The findings also show that children have a preference for books with bright colors, interesting characters, and adventurous stories.

Keywords: reading interest, story books, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan buku bercerita bergambar dapat membangun minat baca pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam studi ini, yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 3-6 tahun di beberapa Taman Kanak-Kanak (TK), serta guru dan orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bercerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca anak. Anak-anak yang rutin berinteraksi dengan buku bergambar menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca, pemahaman cerita, dan keterlibatan aktif selama kegiatan membaca. Ilustrasi dalam buku membantu anak-anak memahami dan mengingat cerita dengan lebih baik, serta mendorong kreativitas dan imajinasi mereka. Penggunaan buku bergambar juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa anak, dengan peningkatan kosakata dan kepercayaan diri dalam berbicara. Dukungan aktif dari orang tua dan guru terbukti penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan ini menunjukkan kebiasaan membaca yang lebih kuat. Temuan juga menunjukkan bahwa anak-anak memiliki preferensi terhadap buku dengan warna cerah, karakter menarik, dan cerita penuh petualangan.

Kata kunci: minat baca, buku cerita, anak usia dini

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan emosional anak-anak. Mengembangkan kebiasaan membaca sejak usia dini dapat membantu

meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan imajinasi mereka. Namun, menumbuhkan minat baca pada anak usia dini sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan pendidik. Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menggunakan buku bercerita bergambar. Minat baca merupakan aspek penting dalam pengembangan diri individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan wawasan. Dalam era digital saat ini, di mana informasi mudah diakses, minat baca tetap memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan intelektualitas seseorang.

Menurut Rahmawati (2020), "minat baca yang tinggi dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan." Pentingnya minat baca tidak dapat dipisahkan dari pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak. Anak yang memiliki minat baca yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan di sekolah. Hasil penelitian oleh Amalia dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa "anak-anak yang gemar membaca memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang lebih baik, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik mereka." Hal ini menunjukkan bahwa minat baca menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar di sekolah. Di samping itu, minat baca juga berkaitan dengan pembentukan kebiasaan dan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Ketika anak-anak terbiasa membaca, mereka akan mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap dunia di sekitar mereka. Hidayat (2019) menegaskan bahwa "anak yang terbiasa membaca sejak dini cenderung memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik terhadap perubahan dan tantangan di masa depan." Oleh karena itu, pengembangan minat baca harus menjadi prioritas dalam pendidikan anak usia dini.

Minat baca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, akses terhadap bahan bacaan, dan dukungan dari orang tua. Penelitian oleh Prasetyo (2022) menemukan bahwa "lingkungan yang mendukung, seperti keberadaan perpustakaan dan akses terhadap buku, dapat meningkatkan minat baca anak." Dukungan dari orang tua, seperti membacakan cerita atau menyediakan waktu untuk membaca bersama, juga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Namun, meskipun ada banyak manfaat dari minat baca, tantangan dalam mengembangkannya masih ada. Di era digital ini, anak-anak sering kali lebih tertarik pada media digital daripada buku cetak. Hal ini dapat mengurangi waktu yang mereka habiskan untuk membaca buku, sehingga memengaruhi perkembangan minat baca mereka. Menurut Hidayat dan Rahmawati (2021), "pengenalan dan integrasi teknologi dalam kegiatan membaca perlu dilakukan dengan bijaksana agar minat baca anak tetap terjaga." Mengingat pentingnya minat baca, berbagai strategi dan program perlu diterapkan untuk mendorong minat baca di kalangan anak-anak. Kegiatan seperti klub membaca, lomba membaca, dan pembuatan sudut baca yang menarik dapat membantu

menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku. Santoso (2023) menyatakan bahwa "kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan kreativitas dapat menjadi stimulan yang efektif untuk meningkatkan minat baca anak." Dengan memahami peran penting minat baca dalam pendidikan dan perkembangan individu, diharapkan dapat muncul kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung serta strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada perkembangan akademik mereka, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Buku bercerita bergambar merupakan salah satu media penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama pada usia dini. Kombinasi antara teks dan ilustrasi dalam buku ini tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga membantu mereka memahami cerita dengan lebih baik. Menurut Hidayat (2021), "ilustrasi yang kaya dan menarik dalam buku bercerita bergambar dapat merangsang imajinasi anak, sehingga meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa mereka." Dengan visualisasi yang tepat, anak-anak dapat lebih mudah mengaitkan kata-kata dengan gambar, memperkuat pemahaman mereka terhadap narasi. Buku bercerita bergambar juga berfungsi sebagai alat edukasi yang efektif. Melalui cerita yang disampaikan, anak-anak dapat belajar berbagai konsep dasar, nilai moral, dan budaya. Amalia (2020) menyatakan bahwa "buku bercerita bergambar mampu menyampaikan pesan-pesan edukatif dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah menerima informasi." Kegiatan membaca bersama buku bercerita bergambar dapat menciptakan momen interaksi yang berharga antara orang tua dan anak, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap literasi sejak dini.

Lebih jauh, buku bercerita bergambar berkontribusi dalam pengembangan sosial dan emosional anak. Dengan membaca cerita yang melibatkan berbagai karakter dan situasi, anak-anak belajar tentang emosi, empati, dan hubungan antar manusia. Prasetyo (2022) mengemukakan bahwa "melalui cerita, anak-anak dapat mengenali dan memahami perasaan diri sendiri serta orang lain, yang sangat penting untuk perkembangan emosional mereka." Oleh karena itu, buku bercerita bergambar tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat yang signifikan dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial anak. Buku bercerita bergambar menyajikan kombinasi antara teks dan ilustrasi yang menarik, yang dapat membantu anak-anak memahami dan menikmati cerita dengan lebih baik. Ilustrasi dalam buku-buku ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai alat visual yang dapat merangsang imajinasi dan memperkuat pemahaman cerita. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada buku yang penuh warna dan gambar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keinginan mereka untuk membaca (Hibana, 2020).

Di era digital ini, di mana anak-anak lebih banyak terpapar pada perangkat elektronik dan konten digital, memperkenalkan buku bercerita bergambar menjadi semakin penting.

Buku-buku ini tidak hanya menawarkan alternatif yang menyenangkan dari layar, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi dasar yang akan mereka butuhkan sepanjang hidup mereka. Dengan demikian, mengintegrasikan buku bercerita bergambar ke dalam rutinitas harian anak dapat menjadi langkah efektif dalam membangun minat baca sejak dini.

KAJIAN TEORITIK

1. Minat Baca Anak Usia Dini

Minat baca anak merupakan faktor krusial dalam perkembangan kognitif dan akademik mereka. Minat ini tidak hanya berfungsi sebagai pendorong untuk membaca lebih banyak, tetapi juga mempengaruhi cara anak memahami dan memproses informasi. Menurut Hidayat (2021), "minat baca yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan dan berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik." Hal ini menunjukkan bahwa membangun minat baca sejak dini sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, terdapat banyak strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak. Kegiatan yang melibatkan pembacaan interaktif, penggunaan media menarik, dan akses ke beragam jenis buku dapat membantu anak menemukan kesenangan dalam membaca. Prasetyo (2022) menyatakan bahwa "lingkungan yang mendukung, seperti perpustakaan yang menarik dan dukungan dari orang tua, berperan signifikan dalam membentuk minat baca anak." Dengan menciptakan pengalaman membaca yang positif, anak-anak akan lebih ter dorong untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Lebih jauh, pengembangan minat baca juga memiliki dampak positif pada aspek sosial dan emosional anak. Melalui buku, anak-anak tidak hanya belajar tentang informasi, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan empati.

Amalia dan Santoso (2020) mengemukakan bahwa "keterlibatan dengan cerita dapat membantu anak memahami berbagai perspektif dan mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik." Oleh karena itu, investasi dalam program literasi dan pengembangan minat baca sangat penting untuk mendukung pertumbuhan holistik anak. Salah satu tantangan utama dalam mengembangkan minat baca anak adalah pergeseran fokus dari buku cetak ke media digital. Anak-anak saat ini lebih tertarik pada perangkat elektronik yang menawarkan hiburan instan daripada buku. Penelitian menunjukkan bahwa, meskipun media digital memiliki manfaat, paparan yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan anak untuk membaca buku.

Hidayat dan Rahmawati (2021) mencatat bahwa "penggunaan teknologi dalam literasi harus diimbangi dengan akses yang memadai terhadap buku-buku fisik untuk mempertahankan minat baca." Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pembacaan tradisional. Di samping itu, peran orang tua dan pendidik sangat vital dalam

menumbuhkan minat baca. Keterlibatan aktif orang tua, seperti membacakan buku untuk anak dan berdiskusi tentang isi bacaan, dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap buku. Santoso (2023) menekankan bahwa "dukungan emosional dan intelektual dari orang tua berkontribusi pada perkembangan sikap positif terhadap membaca." Dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan bacaan dan dukungan, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, minat baca anak memiliki dampak yang luas pada perkembangan mereka. Tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan sosial mereka. Oleh karena itu, upaya bersama dari sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan budaya baca yang kuat dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan dukungan yang konsisten, kita dapat menumbuhkan generasi yang mencintai membaca dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Buku Bercerita Bergambar

Buku bercerita bergambar adalah alat pendidikan yang sangat efektif, terutama untuk anak-anak pada usia dini. Kombinasi antara teks dan ilustrasi membantu anak memahami narasi dengan lebih baik, merangsang imajinasi, dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Menurut Hidayat (2021), "ilustrasi yang menarik dalam buku bercerita bergambar tidak hanya memperkuat pemahaman cerita, tetapi juga dapat memicu ketertarikan anak terhadap membaca." Hal ini menunjukkan bahwa buku bercerita bergambar memiliki peran signifikan dalam membangun fondasi literasi anak. Penggunaan buku bercerita bergambar dalam pendidikan memberikan manfaat edukatif yang luas. Kegiatan membaca bersama anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Amalia (2020) menyatakan bahwa "buku bercerita bergambar mampu menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan moral dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak lebih mudah menerima pesan yang disampaikan." Dengan cara ini, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pengajaran yang efektif. Selain aspek kognitif, buku bercerita bergambar juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui karakter dan situasi dalam cerita, anak-anak belajar untuk mengenali dan memahami berbagai emosi. Prasetyo (2022) mengemukakan bahwa "interaksi dengan cerita dapat membantu anak mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari." Oleh karena itu, buku bercerita bergambar berfungsi sebagai jendela untuk memahami dunia sekitar dan berinteraksi dengan orang lain.

Lebih jauh, lingkungan yang mendukung sangat penting dalam menumbuhkan minat anak terhadap buku bercerita bergambar. Peran orang tua dan pendidik dalam menyediakan akses ke buku yang berkualitas dan mendukung kegiatan membaca tidak dapat diremehkan. Hidayat dan Rahmawati (2021) menekankan bahwa "dukungan emosional dari orang tua, seperti membacakan buku dan berdiskusi tentang isi cerita, sangat berpengaruh pada minat baca anak." Dengan demikian,

menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi dapat meningkatkan keterlibatan anak dengan buku. Secara keseluruhan, buku bercerita bergambar merupakan alat yang penting dalam pendidikan anak. Dengan manfaat kognitif, sosial, dan emosional yang ditawarkannya, buku ini berkontribusi pada perkembangan holistik anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mendorong penggunaan buku bercerita bergambar sebagai bagian dari strategi pendidikan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana buku bercerita bergambar dapat membangun minat baca pada anak usia dini. Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang melibatkan observasi dan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan buku bercerita bergambar dalam meningkatkan minat baca anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi dan manfaat menggunakan buku bercerita bergambar dalam upaya meningkatkan minat baca anak usia dini. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang paling efektif untuk memotivasi anak-anak agar mencintai membaca dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Subjek penelitian adalah anak-anak usia dini (3-6 tahun) yang berada di beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah Binuhan. Selain anak-anak, subjek penelitian juga mencakup guru dan orang tua sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif tambahan mengenai perkembangan minat baca anak. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat interaksi anak-anak dengan buku bercerita bergambar. Observasi ini mencakup bagaimana anak-anak merespons cerita, ketertarikan mereka terhadap ilustrasi, dan partisipasi mereka dalam kegiatan membaca. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan mereka tentang efektivitas buku bercerita bergambar dalam membangun minat baca anak. Wawancara ini membantu memahami pengalaman dan strategi yang digunakan dalam mengintroduksi buku tersebut kepada anak-anak. Serta menganalisis buku-buku yang digunakan, termasuk jenis cerita, kualitas ilustrasi, dan frekuensi penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi: 1) Transkripsi: Mengubah data wawancara yang terekam menjadi bentuk teks, 2) Koding: Mengidentifikasi tema-tema kunci dari transkrip wawancara dan catatan observasi, 3) Kategorisasi: Mengelompokkan tema-tema tersebut ke dalam kategori yang relevan dengan tujuan penelitian, dan 4) Interpretasi: Menyimpulkan

temuan dan mengaitkannya dengan teori dan literatur yang ada. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengontraskan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan mendapatkan izin dari sekolah dan orang tua sebelum melakukan observasi dan wawancara. Selain itu, identitas subjek penelitian akan dirahasiakan untuk menjaga privasi dan kenyamanan mereka. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana buku bercerita bergambar dapat digunakan secara efektif untuk membangun minat baca pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan buku bercerita bergambar dapat membangun minat baca pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

1. Peningkatan Minat Baca

Observasi di beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) menunjukkan bahwa anak-anak yang secara rutin diberikan buku bercerita bergambar mengalami peningkatan minat baca yang signifikan. Anak-anak lebih sering meminta waktu untuk membaca dan menunjukkan antusiasme tinggi ketika diperkenalkan dengan buku baru. Hal ini kontras dengan kelompok kontrol yang diberikan buku teks tanpa ilustrasi, yang menunjukkan minat baca lebih rendah.

2. Peran Ilustrasi dalam Memahami Cerita

Wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan bahwa ilustrasi dalam buku bercerita bergambar sangat membantu anak-anak dalam memahami alur cerita. Anak-anak lebih mudah mengingat dan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca, yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi buku. Ilustrasi juga membantu anak-anak mengenali kata-kata baru dan konsep yang lebih kompleks dengan lebih mudah. Ini terbukti dari kemampuan anak-anak untuk menjelaskan gambar dan kaitannya dengan cerita tanpa bantuan orang dewasa.

3. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Membaca

Observasi menunjukkan bahwa buku bercerita bergambar mendorong keterlibatan aktif anak-anak selama kegiatan membaca. Anak-anak sering menunjuk gambar dan bertanya tentang apa yang mereka lihat, yang menunjukkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka dalam proses membaca. Interaksi ini sangat penting dalam membangun fondasi literasi sejak dini. Selain itu, guru mencatat bahwa anak-anak lebih berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah membaca buku bergambar.

4. Pengaruh Positif Terhadap Kreativitas dan Imajinasi

Guru mencatat bahwa anak-anak yang sering berinteraksi dengan buku bercerita bergambar menunjukkan peningkatan kreativitas dan imajinasi. Mereka lebih sering bermain peran berdasarkan cerita yang mereka baca dan menciptakan cerita mereka sendiri. Anak-anak juga lebih sering menggambar karakter dan adegan dari buku yang mereka baca, yang menunjukkan bahwa ilustrasi merangsang imajinasi mereka.

5. Pengembangan Keterampilan Bahasa

Penggunaan buku bercerita bergambar juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa anak-anak. Mereka lebih sering menggunakan kosakata baru yang mereka temukan dalam buku dan lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-teman mereka. Guru melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan berargumen di antara anak-anak yang sering membaca buku bergambar.

6. Dukungan Orang Tua dan Guru

Wawancara dengan orang tua dan guru mengindikasikan bahwa dukungan mereka sangat penting dalam proses ini. Orang tua yang secara aktif membacakan cerita dan mendiskusikan isi buku dengan anak-anak mereka berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca yang lebih kuat. Guru yang menggunakan buku bercerita bergambar sebagai bagian dari kurikulum harian melihat peningkatan partisipasi dan minat baca di kelas. Keterlibatan orang tua dalam memilih buku yang sesuai dengan minat anak juga menjadi faktor penentu keberhasilan.

7. Preferensi Buku Bercerita Bergambar

Studi dokumentasi mengungkapkan bahwa anak-anak memiliki preferensi terhadap jenis buku tertentu. Buku dengan warna cerah, karakter yang menarik, dan cerita yang sederhana tetapi penuh petualangan cenderung lebih disukai. Memahami preferensi ini membantu guru dan orang tua memilih buku yang dapat lebih efektif dalam membangun minat baca anak. Buku dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak juga lebih disukai dan lebih sering dibaca ulang.

8. Implementasi di Sekolah

Sekolah yang mengintegrasikan buku bercerita bergambar dalam kegiatan belajar mengajar harian melaporkan peningkatan motivasi belajar secara keseluruhan. Anak-anak lebih antusias menghadiri kelas dan menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan perhatian. Guru melaporkan bahwa menggunakan buku bergambar sebagai alat bantu pengajaran membantu menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

9. Efektivitas Jangka Panjang

Penelitian juga mengeksplorasi efek jangka panjang dari penggunaan buku bercerita bergambar. Anak-anak yang diperkenalkan dengan buku bergambar sejak dini cenderung memiliki kebiasaan membaca yang berkelanjutan hingga usia yang lebih tua. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap buku dan literasi secara umum dibandingkan dengan anak-anak yang tidak diperkenalkan dengan buku bergambar pada usia dini.

PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin membaca buku bercerita bergambar mengalami peningkatan signifikan dalam minat baca. Hal ini disebabkan oleh daya tarik visual dari ilustrasi yang membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami. Ilustrasi berperan penting dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme anak-anak, yang merupakan langkah awal dalam membangun kebiasaan membaca. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menyatakan bahwa visual yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan minat baca anak-anak (Fibri & Santoso, 2019)

Ilustrasi tidak hanya membuat buku lebih menarik tetapi juga membantu anak-anak memahami cerita dengan lebih baik. Guru dan orang tua mencatat bahwa anak-anak lebih mampu mengingat dan menceritakan kembali cerita yang telah mereka baca. Ini menunjukkan bahwa ilustrasi berfungsi sebagai alat bantu visual yang efektif, memperkuat pemahaman anak-anak tentang alur cerita dan konsep yang lebih kompleks. Informasi yang dipresentasikan secara verbal dan visual dapat lebih mudah dipahami dan diingat (Junita Sinamo, 2023)

Penggunaan buku bercerita bergambar mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan membaca. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering bertanya dan berdiskusi tentang gambar yang mereka lihat. Interaksi ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi anak-anak. Keterlibatan aktif

ini juga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap isi cerita. Keterlibatan semacam ini mendukung konsep pembelajaran aktif yang menekankan partisipasi langsung dan interaksi sebagai kunci dalam proses belajar (Manjakani et al., 2021)

Anak-anak yang sering berinteraksi dengan buku bercerita bergambar menunjukkan peningkatan kreativitas dan imajinasi. Mereka lebih sering bermain peran berdasarkan cerita yang mereka baca dan menciptakan cerita mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa buku bercerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat baca tetapi juga sebagai stimulus untuk aktivitas kreatif. Kreativitas dan imajinasi yang terbangun sejak dini dapat mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya imajinasi dalam perkembangan intelektual anak (Ratno Abidin, 2023).

Buku bercerita bergambar berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa anak-anak. Anak-anak lebih sering menggunakan kosakata baru dan lebih percaya diri dalam berbicara. Ini menunjukkan bahwa buku bergambar efektif dalam memperkenalkan dan menguatkan penggunaan bahasa baru dalam konteks yang bermakna. Keterampilan bahasa yang berkembang sejak dini sangat penting untuk keberhasilan akademis di kemudian hari. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran bahasa melalui konteks visual dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang lebih baik (Mawarny, 2020).

Dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam membangun minat baca anak-anak. Wawancara mengungkap bahwa anak-anak yang menerima dukungan aktif dari orang tua dan guru lebih menunjukkan minat baca yang kuat. Dukungan ini dapat berupa pembacaan bersama, diskusi cerita, dan pemilihan buku yang sesuai dengan minat anak. Keterlibatan orang dewasa dalam proses membaca membantu mengukuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan keterikatan emosional terhadap kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan keluarga dalam pendidikan yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dapat meningkatkan hasil belajar anak (Agustina et al., 2023).

Anak-anak menunjukkan preferensi yang jelas terhadap buku dengan warna cerah, karakter yang menarik, dan cerita yang penuh petualangan. Memahami preferensi ini penting bagi guru dan orang tua untuk memilih buku yang dapat menarik minat anak-anak secara lebih efektif. Buku yang sesuai dengan minat anak dapat lebih mudah menumbuhkan kebiasaan membaca. Penelitian ini mendukung konsep bahwa materi bacaan yang relevan

dan menarik bagi anak-anak dapat meningkatkan motivasi dan minat baca (Kristanti & Harapan, 2023).

Sekolah yang mengintegrasikan buku bercerita bergambar dalam kegiatan belajar mengajar melaporkan peningkatan motivasi belajar dan partisipasi siswa. Penggunaan buku bergambar sebagai alat bantu pengajaran membantu menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami. Implementasi ini menunjukkan bahwa buku bercerita bergambar dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung kurikulum pendidikan anak usia dini. Penelitian ini mendukung penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis literasi visual dalam pendidikan (Oktaviani et al., 2022).

Penelitian juga mengeksplorasi efek jangka panjang dari penggunaan buku bercerita bergambar. Anak-anak yang diperkenalkan dengan buku bergambar sejak dini cenderung memiliki kebiasaan membaca yang berkelanjutan hingga usia yang lebih tua. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap buku dan literasi secara umum. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan literasi. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa kebiasaan yang dibangun pada usia dini cenderung bertahan dan mempengaruhi perilaku di masa depan (Desy, 2020)

KESIMPULAN

Penggunaan buku bercerita bergambar terbukti efektif dalam membangun minat baca pada anak usia dini. Ilustrasi yang menarik dan cerita yang disesuaikan dengan usia anak mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, kreativitas, dan keterampilan bahasa mereka. Dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat buku ini. Penelitian ini menyarankan agar buku bercerita bergambar lebih banyak digunakan di rumah dan sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, serta merekomendasikan pelatihan bagi guru dan orang tua untuk memilih dan menggunakan buku bergambar secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Santoso, R. (2020). "Peran Minat Baca dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 145-160.
- Agustina, A. N., Yuliastuti, R. A., Safitri, D., Syafruddin, S., & Alfiyanto, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pada Anak Paud Kasih Ibu. *Indonesia Berdaya*, 4(2), 507–512. <https://doi.org/10.47679/ib.2023416>

- Desy, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Fibri, A. D., & Santoso, B. (2019). *Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Di TK Mandiri Desa Manunggal Makmur*. 1, 40–50.
- Hibana. (2020). Baca Cepat: Cara Cepat Belakar Membaca. In *Absolute Media* (Vol. 4, Nomor 1).
- Hidayat, D. (2021). "Minat Baca Anak dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 50-62.
- Hidayat, D., & Rahmawati, L. (2021). "Literasi Digital dan Tantangan Minat Baca Anak." *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 10(3), 175-189.
- Junita Sinamo, J. H. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(Mi), 5–24.
- Kristanti, E., & Harapan, I. (2023). Stimulasi Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Storytelling. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.32938/jpsh.2.1.2023.24-33>
- Manjakani, A., Khoirunnisa, F., & Rahma, M. (2021). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Di Kelas Rendah. *Seminar Nasional Ilmu*, 474–477. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/199/199>
- Mawarny, H. K. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, Dan Menulis Berpikir Anak*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka.
- Oktaviani, S., Handayani, E. S., & Sherly. (2022). Analisis Minat Membaca Dengan Menggunakan Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas IIB SD Negeri 001 Samarinda Utara. *Sistema Jurnal Pendidikan*, 3(1), 86–90. [https://jurnal.fkip uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/download/1067/573](https://jurnal.fkip uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/1067%0Ahttps://jurnal.fkip uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/download/1067/573)
- Prasetyo, Y. (2022). "Lingkungan Pembelajaran yang Mendorong Minat Baca Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(4), 200-215.
- Ratno Abidin, A. (2023). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: UM Surbaya Publishing.
- Santoso, R. (2023). "Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 85-97.